

## PENERAPAN PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DI LAZIZAA CHICKEN & PIZZA KEDUNGTURI SIDOARJO

**Titian Nia Prameswary**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email : [titanprameswary16081194086@mhs.unesa.ac.id](mailto:titanprameswary16081194086@mhs.unesa.ac.id)

**Sri Abidah Suryaningsih**

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
Email : [sriabidah@unesa.ac.id](mailto:sriabidah@unesa.ac.id)

### Abstrak :

Penelitian ini difokuskan membahas tentang penerapan etika bisnis Islam yang digunakan oleh restoran rumah makan di Sidoarjo yaitu Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo. Dalam Islam, suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim harus terdapat unsur atau nilai saling menguntungkan. Penerapan yang dilakukan juga diterapkan dalam setiap aspek perekonomian yang terdiri dari penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. Peneliti menggunakan nilai-nilai dasar etika bisnis Islam sebagai acuan untuk mengukur penerapan etika bisnis Islam yang diantaranya Kesatuan, Keseimbangan, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab, dan Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran. Melalui pendekatan kualitatif, terdapat dua masalah yang harus dijawab yaitu bagaimana penerapan etika bisnis Islam di Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo dilakukan dan bagaimana prinsip etika bisnis Islam yang dijalankan dalam keberhasilan mereka dalam berbisnis. Seperti shalat 5 waktu, Lazizaa Chicken & Pizza masih menjalankan kegiatan jual beli serta melayani pembeli. Sehingga peneliti dapat mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo menerapkan etika bisnis Islam dalam melakukan bisnis tetapi pada prinsip kesatuan Lazizaa Chicken & Pizza, belum menerapkan sepenuhnya. Contohnya pada saat Adzan berkumandang karyawan dan karyawan masih melakukan transaksi jual beli dan melayani konsumen. Prinsip etika bisnis Islam yang digunakan meliputi prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggungjawab dan prinsip kebenaran: kebajikan dan kejujuran.

**Kata Kunci** : *Bisnis, Etika Bisnis Islam, Prinsip*

### Abstract :

*This research is focused on discussing the application of Islamic business ethics used by restaurant restaurants in Sidoarjo namely Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo. In Islam, an economic activity carried out by a Muslim must have mutual benefit elements or values. The application that is carried out is also applied in every aspect of the economy consisting of the organization of production, consumption and distribution. Researchers use the basic values of Islamic business ethics as a reference to measure the application of Islamic business ethics including Unity, Balance, Free Will, Responsibility, and Truth: Virtue and Honesty. Through a qualitative approach, there are two issues that must be answered namely how the application of Islamic business ethics in Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo is carried out and how Islamic business ethics principles are carried out in their success in doing business. Like praying 5 times, Lazizaa Chicken & Pizza is still running buying and selling activities and serving buyers. So that researchers can collect three components, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study indicate that Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo applies Islamic business ethics in doing business but on the principle of unity Lazizaa Chicken & Pizza, has not been fully expected. For example, when the Adhan reverberated employees and employees were still making buying and selling transactions and serving consumers. The principles of Islamic business ethics used include the principle of balance, the principle of free will, the principle of responsibility and the principle of truth: virtue and honesty.*

**Keywords:** *Business, Islamic Business Ethics, Principles*

## 1. PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satu faktor yang membuat perekonomian tumbuh dengan pesat yakni adanya perkembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang didukung oleh kecanggihan teknologi. UMKM mampu memberikan kontribusi sebesar Rp 7.704,6 milyar atau 60,00% dari total PDB Indonesia. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2017 mencapai angka 62.922.617 unit atau memiliki pangsa pasar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia. Sementara pada jumlah tenaga kerja menembus angka 116.673 juta orang atau pada prosentasi terbilang 97,02% terhadap seluruh tenaga kerja di Indonesia. Data tersebut membuktikan bahwa peranan aspek UMKM di Indonesia sangat penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan serta menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Di Indonesia presentase dari ketiga jenis usaha yang tertinggi ialah Usaha Kecil sebesar 93,4% sehingga Indonesia mendukung penuh agar masyarakat naik level ke Usaha Menengah dan Usaha Besar (Putra, 2018).

Tidak dipungkiri bahwa kecanggihan teknologi juga saat ini digemari oleh banyak masyarakat luas khususnya yang sedang menjalankan usaha. Teknologi membantu jalannya proses pemasaran pada sebuah usaha atau bisnis. Kata "Bisnis" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (kbbi.web.id) ialah usaha atau dagang yang bersifat komersial dalam dunia perdagangan. Secara etimologi, bisnis merupakan keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk dengan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Dapat disimpulkan bisnis mempunyai arti seseorang atau sekelompok orang yang berkerjasama serta memiliki ide kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk mendapatkan laba yang semaksimal mungkin. Laba merupakan sumber utama keberlangsungan suatu perusahaan sehingga setiap perusahaan menginginkan perusahaan yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar. Dengan mencapai suatu keberhasilan dalam bisnis tentu saja tidak mudah. Perlu adanya teori yang mendukung untuk mengembangkan suatu usaha. Seperti halnya dengan beretika dalam berbisnis juga perlu diterapkan untuk menunjang keberhasilan suatu usaha atau bisnis.

Perilaku bisnis yang tidak beretika masih banyak sekali di terapkan di dunia bisnis, seperti halnya pada aspek kejujuran. Kerap sekali adanya kecurangan dalam berbisnis dibuktikan dari sebuah laman berita yang diambil secara *online* pada [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) mengungkapkan bahwa pada Pabrik UD Davis yang berada di kawasan Dodokan Tanjungsari Taman, Sidoarjo tidak memiliki izin produksi serta memproduksi makanan ringan pilus yang menggunakan bahan kimia berbahaya seperti tawas dan bumbu penyedap berpengawet yang sudah kadaluarsa (Garmabrata, 2019). Selain di Jawa Timur, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah menemukan makanan yang mengandung zat berbahaya sebanyak delapan sampel dalam pemeriksaan makanan dan minuman di Pasar Kutisari (Iswinaro, 2019). Dari hasil penelitian jurnal Ekonomi Syariah (ESA) telah ditemukan bahwa praktek kecurangan pedagang di pasar tradisional di Kota Watampone melakukan tindakan yang tidak terpuji yakni menambahkan beban timbangannya dengan menggunakan lempengan besi dan magnet (Sitti Nikmah Marzuki, 2018). Permasalahan tersebut jauh dengan ajaran Islam yang

tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam Islam. Hal ini dilakukan hanya untuk mendapatkan keuntungan berlipat ganda tanpa memikirkan efek negatif yang akan menyebabkan kerugian pada konsumen serta dapat merugikan pada perusahaan itu sendiri. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan pada Surat An-Nisa' Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam Islam, suatu kegiatan ekonomi tidak akan dibiarkan begitu saja jika pelaku usaha berbuat kecurangan untuk mendapatkan keuntungan semata. Dengan begitu, Islam menekankan adanya batasan yang dibolehkan dan tidak dibolehkan dalam kegiatan ekonomi secara syariah. Etika bisnis Islam mempunyai nilai dalam berbisnis yakni membebaskan dari praktik transaksi *Maghrib* (*Maishir*, *Gharar*, *Riba*). Dalam Islam transaksi yang diharamkan oleh Islam bisa diganti dengan prinsip syariah, *riba* bisa diganti dengan instrumen *mudharabah profit and loss sharing*), transaksi *maishir* diganti dengan instrumen *antaradhin minkum* (kerelaan pihak yang bertransaksi), transaksi *gharar* bisa diganti dengan transaksi keterbukaan (Aziz, 2013). Penerapan etika bisnis Islam tersebut harus diterapkan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi, konsumsi maupun distribusi. Etika bisnis dalam Islam mengedepankan manfaat dari suatu produk serta dapat memberikan keberkahan kepada konsumen maupun dalam memperoleh keuntungan.

Didukung dengan banyaknya masyarakat di Jawa Timur yang memeluk agama Islam tahun 2010 mencapai 36,1 juta jiwa dari 37,5 juta jiwa penduduk di Jawa Timur (Badan Pusat Statistik). Sebagai penduduk mayoritas beragama Islam, Jawa Timur memiliki peluang potensi besar untuk pasar yang menjual aneka produk halal. Kehalalan suatu produk baik berupa makanan, minuman dan obat-obatan menjadi salah satu kebutuhan wajib bagi setiap konsumen terutama pada konsumen muslim. Salah satu produk halal yang berkembang pesat diantaranya adalah pada bidang kuliner. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2016, jumlah restoran atau rumah makan di Provinsi Jawa Timur mencapai angka 3.007 unit usaha restoran. Terbukti dengan ditemui banyaknya cafe, restoran atau rumah makan dan lain sebagainya di sudut Kota Sidoarjo. Salah satu kuliner yang ada di Jawa Timur menyediakan makanan cepat saji adalah *Restaurant Lazizaa Chicken & Pizza* yang dulunya bernama *Lazizaa Chicken and Café* yang dibawah oleh PT. Lazizaa Rahmat Semesta. Restaurant tersebut sudah memiliki 33 cabang di kota-kota besar diantaranya Surabaya, Sidoarjo, Malang, Gresik, Jember, Probolinggo, Madiun, Magetan dan Jombang. Letak yang strategis telah diatur oleh management *Lazizaa Chicken & Pizza* sehingga banyak diminati masyarakat. Selain tempat yang strategis, menu cepat saji dengan harga yang terjangkau pada masyarakat kalangan menengah kebawah membuat minat masyarakat tinggi terhadap kuliner tersebut. Dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam

Terhadap *Customer Retention* Pada Lazizaa : PT. Lazizaa rahmat Semesta (Studi pada Konsumen Lazizaa di Kota Malang)” menyimpulkan bahwa nilai keseimbangan dan keadilan, nilai kebebasan dan nilai tanggung jawab akan meningkatkan *Customer Retention* (Avilyno M. I., 2019)

Fenomena yang terjadi pada pelaku usaha atau bisnis kuliner *Lazizaa Chicken & Pizza* menerapkan prinsip sesuai dengan syariat Islam. Hal ini juga diungkap oleh owner dari *Lazizaa Chicken & Pizza* yang menyatakan bahwa telah melakukan kegiatan wirausaha yang sesuai dengan ajaran Islam serta modal yang didapatkan melalui investor teman- temannya, tidak dari pinjaman bank konvensional sehingga modal yang di dapat tidak ada unsur ribawi. (Jakariya, 2018). Pelaku bisnis kuliner tersebut sudah menerapkan prinsip syariah dalam berwirausaha serta mencontoh berdagang dari Rasulullah SAW. Rasulullah SAW menganggap bahwa bisnis itu bukan hanya mencari keuntungan duniawi saja tetapi menjadikannya sarana untuk menemani ladang akhirat. Bisnis juga merupakan transaksi yang tak hanya memiliki bernilai ekonomis, tetapi juga menerapkan nilai kemanusiaan. Rasulullah berdagang sejak umur 17th, beliau menjalankan bisnisnya dengan sifat-sifat yang mulia yakni *Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh* (Malahayati, 2010). Dengan begitu, pengusaha muslim harus menggunakan akhlak etika Islam dalam berbisnis.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa etika dalam berbisnis dengan menggunakan syariat Islam itu sangat penting. Prinsip berdagang secara syariah sesuai contoh dari Rasulullah SAW adalah tidak hanya mengejar keuntungan duniawi saja melainkan menganggap bisnis sebagai amal di akhirat kelak. Sehingga *Lazizaa Chicken & Pizza* menjual produk makanan halal dan tentunya bahan dasar yang digunakannya harus bersertifikat halal, selain itu terdapat program “Makan Gratis” yang diperuntukkan kepada para konsumen yang sedang menjalankan ibadah puasa sunnah di hari Senin dan Kamis. Tetapi, berdasarkan fakta yang saya temukan karyawan lazizaa masih melakukan transaksi jual beli dan melayani konsumen pada saat adzan berkumandang. Dalam hal ini, Allah Ta’ala berfirman “Maka celakalah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya” (QS. Al-Ma’uun: 4-5).

Sehingga memberikan tujuan bagi peneliti untuk menganalisis terkait persoalan yang dapat dijadikan bahan penelitian. Peneliti akan mengkaji bagaimana Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam di *Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi* Sidoarjo, sehingga peneliti mendapatkan informasi terkait fenomena yang terjadi dan hal tersebut sangat menarik untuk dibahas sesuai dengan ajaran syariat Islam.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dimana menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu peneliti akan mengambil data secara langsung pada objek serta sumber data yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan di *Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi* Sidoarjo kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan data secara kongkrit yang dimana akan dianalisa dan disajikan dengan bahasa yang akurat sesuai dengan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian sebagai objek peneliti yang berada di Jalan Gajah Mada No.56, Sritanjung, Kedungturi, Kec. Taman Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Peneliti mengambil objek Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo karena pemilik usaha Lazizaa Chicken & Pizza telah menerapkan prinsip yang sesuai dengan syariat Islam. Penulis memilih lokasi ini karena terdapat adanya fenomena yang terkait tentang Etika Bisnis Islam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi (pengamatan), wawancara mendalam dengan pemilik Lazizaa Chicken & Pizza, dan data yang diambil juga dari dokumen yang terkait seperti halnya dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam Rumah Makan Lazizaa Chicken & Pizza baik data internal maupun data yang telah dipublikasikan. Setelah data terkumpul kemudian peneliti akan menganalisa dengan pendekatan reduksi data menurut Miles dan Huberman (1992), selanjutnya dilakukannya penyajian data dalam bentuk tulisan yang mendeskripsikan hasil data yang sudah diperoleh dengan pemikiran yang logis, dan yang terakhir tarik kesimpulan melalui triangulasi teknik dan waktu. Batasan objek, penelitian ini hanya dilakukan untuk menganalisis penerapan prinsip etika bisnis Islam di Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo. Batasan subjek pada penelitian ini hanya dilakukan di Lazizaa Chicken & Pizza yang berlokasi di Jl. Gajah Mada No. 56, Sritanjung, Kedungturi, Kec.Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Dilakukan dengan salah satu menantu dari owner Lazizaa yang memiliki jabatan sebagai Direktur IT.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika sangat perlu diterapkan guna menjadi pedoman dalam melakukan sebuah aktivitas yang dimana berisikan moral serta norma-norma yang konkret. Begitupun etika dalam berbisnis juga perlu diterapkan kepada pelaku usaha agar dalam menjalankan kegiatan ekonomi berjalan dengan lancar dan selaras apa yang diinginkan oleh pelaku usaha. Dengan etika bisnis, suatu usaha dapat mengetahui tata cara pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti pernyataan dari Bapak Yudha Setiawan

*“Sekali lagi saya garis bawahi. Pada hakikatnya, bisnis yang seperti ini jangan diserahkan kepada yang bukan ahlinya. Karena itu adalah salah satu hal yang paling krusial dalam melakukan bisnis. Banyak yang tidak mampu membuat laporan keuangan yang benar dengan orang yang bukan ahlinya, itu salah. Di Lazizaa, kami bergerak satu komando karena adanya manajemen yang terpusat sehingga cara kerja marketing, keuangan harus benar-benar berstandar dan siap dilakukannya audit. Bisa jadi Lazizaa adalah satu-satunya membuat konsep waralaba seperti ini”* (Wawancara pada tanggal 06 April 2020)

Dengan hadirnya persaingan di dunia bisnis kuliner yang semakin merajalela, beberapa para pelaku bisnis justru melakukan hal-hal yang melanggar atau tidak sesuai dengan norma-norma bisnis yang ada. Norma-norma yang tidak sesuai seperti pembuatan produk yang menggunakan bahan baku tidak halal, tidak higienis serta tidak layak konsumsi dengan harga yang mahal dan kualitas produk

yang tidak sesuai. Hal tersebut tidak menjadikan niat buruk pada pelaku usaha restaurant rumah makan Lazizaa Chicken & Pizza untuk bersaing menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Berdasarkan *website* Bukanbocahbiasa.com bahwa di beberapa restoran rumah makan banyak karyawan muslim yang tidak bisa menunaikan ibadah sholat wajib seperti sholat Jum'at dan lainnya, Pak Yudha selaku pemilik usaha memberikan solusi berupa lapangan pekerjaan untuk saudara muslim dan muslimah dengan ketentuan yang sudah dibuat seperti memperlakukan karyawan sebagai santri. Karyawati berjilbab dan ibadah sholat harus ditegakkan. Dan hasil pengamatan di lapangan bahwa karyawan dan karyawati tetap menegakkan sholat tetapi tidak melakukan sholat berjama'ah, melainkan bergantian dengan karyawan lainnya agar pelayanan tetap berjalan seperti biasa.

Restoran rumah makan Lazizaa Chicken & Pizza merupakan bisnis kuliner dan cukup terkenal di Kota Sidoarjo, bisnis kuliner milik Bapak Yudha Setiawan ini telah menerapkan etika bisnis dalam menjalankan sebuah kegiatan usahanya di Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo.

Seperti pernyataan dari Bapak Dhiya selaku Direktur IT menyatakan

*“bahwa etika dalam berbisnis sangat perlu dan harus diwajibkan karena itu adalah salah satu prinsip dari Lazizaa. Selain itu, sebagai pembuktian kita sebagai umat muslim yang memiliki usaha harus dilibatkan dengan nilai-nilai yang sudah komprehensif. Menurut Bapak Dhiya, Islam mengedepankan etika dalam berdagang sehingga kita sebagai umat muslim harus berusaha menerapkan apa yang sudah menjadi tanggungjawab kita sebagai umat muslim”* (Wawancara pada tanggal 06 April 2020).

Adapun prinsip dasar etika bisnis yang di terapkan oleh Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo sebagai mana yang di sampaikan Bapak Dhiya pada tanggal 06 April 2020 adalah sebagai berikut :

1. *Simple*, yang berarti tidak membuat rumit untuk melakukan hal apapun. Menurut P3EI (2011), dimana salah satu situasi yang tidak saling merugikan satu sama lain atau mengalami kondisi saling ridho disebut dengan keseimbangan maka *Simple* termasuk dalam prinsip keseimbangan.
2. *Standart* yang digunakan pada Lazizaa Chicken & Pizza ini memiliki kualitas yang baik hingga sekarang masih terjamin sama tidak berubah. Dalam prinsip etika bisnis Islam, *Standart* termasuk dalam prinsip kehendak bebas dan prinsip tanggungjawab yang dimana Lazizaa telah melakukan tindakan untuk memperoleh kemaslahatan yang tinggi dan tanggung jawab terhadap pelayanan konsumen (P3EI, 2011)
3. *Speed*, pelayanan yang diberikan untuk konsumen lebih cepat dari sebelumnya. Sehingga masuk dalam prinsip tanggung jawab, yang dimana Lazizaa harus bertanggungjawab penuh dengan apa yang menjadi pernyataannya bahwa pelayanan yang diberikan untuk konsumen harus lebih cepat dari sebelumnya.
4. *Syar'i*, produk Lazizaa Chicken & Pizza sudah memiliki sertifikasi halal MUI dan dijamin semua produk yang digunakan adalah produk halal. Hal ini termasuk dalam prinsip kesatuan dan kebenaran, kebajikan dan kejujuran. Lazizaa mempunyai hubungan dimensi vertikal, produk yang digunakan harus

bersertifikat halal dan dijamin memakai produk yang halal. Sedangkan untuk hubungan dimensi horizontalnya meliputi sikap dan perilaku yang meliputi proses akad.

Prinsip etika dasar yang digunakan pada Lazizaa Chicken & Pizza sebagai mana yang di sampaikan Bapak Dhiya salah satunya juga harus sesuai dengan Visi dan Misi yang telah dibuat. Adapun Visi Chicken & Pizza adalah “Menjadi jaringan *fast food* terkemuka yang dimiliki masyarakat luas, berorientasi pada pemberdayaan umat, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global”. Sedangkan Misi dari Chicken & Pizza adalah:

1. Memberikan kepuasan pada pelanggan / konsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas tinggi dan selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan serta menegakkan tingkah laku atau etika.
2. Ikut berpartisipasi dalam pemberdayaan umat dalam membangun Negara dengan cara menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan kemitraan.
3. Membangun organisasi yang berorientasi global yang terpercaya, sehat, dan terus tumbuh dan bermanfaat bagi para pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

Visi dan misi yang dibuat oleh Bapak Yudha berorientasi untuk memberikan kesuksesan dunia maupun akhirat. Manajemen yang digunakan pada Lazizaa ini mencakup pada *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) yang artinya harus bisa melihat pelayanan, eksistensi dan rasa agar bisnis ini dikelola dengan baik. Menu yang diberikan harus lebih murah dan bervariasi sehingga konsep spiritual marketing yang dibuat akan diperbincangkan di kalangan masyarakat melalui sosial media sehingga menjadi viral.

Untuk memperoleh konsumen, Lazizaa Chicken & Pizza menggunakan alat berupa media sebagai penjualan produk yang dimana media tersebut meliputi 3 *chanel* penjualan yakni

1. Organik, chanel dalam penjualan ini meliputi Dine in (makan ditempat), Take Away (Dibawa pulang), dan Delivery Order yang dimana salah satu penjualan Lazizaa Chicken & Pizza dapat diakses dalam marketplace salah satunya Traveloka dan Shoppe serta kerjasama antara panitia seminar yang diadakan oleh organisasi / komunitas. Pada bulan Maret 2020 Organik mencapai presentase 35%.
2. Non Organik, merupakan penjualan berskala besar yang dilakukan oleh bagian CRO untuk mencari obset dari pembelian, seperti partai reservation (acara ulang tahun anak), Pre order, Fun Class sekolah negeri maupun swasta dan party. Media penjualan ini mencapai angka presentase 8% pada bulan Maret 2020.
3. E-Commerce, saat ini mencapai presentase 50% dan merupakan tertinggi dari kedua penjualan sebelumnya. E-commerce pada Lazizaa Chicken & Pizza ini meliputi Grab Food dan Go Food.

(Hasil Observasi dengan Bapak Dhiya pada tanggal 06 April 2020)

Target market konsumen dari Lazizaa Chicken & Pizza ini tergolong pada kelas ke bawah C dan D. Maka dari itu, tidak menutup kemungkinan terdapat peluang besar untuk mendapatkan konsumen. Selain itu, Lazizaa juga memberikan harga yang sangat terjangkau serta potongan harga di media sosial seperti *Instagram*,

*Grab Food* dan *Go Food*. Produk yang ditawarkan meliputi berbagai macam jenis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah pandemi *covid-19* ini seperti makanan cepat saji yang disajikan di kaleng, makanan *frozen food*, dan kebutuhan pokok. Selain itu, Lazizaa juga memberikan paket untuk spesial Ramadhan dengan harga yang terjangkau serta paket makanan untuk para driver ojek online. Ciri khas yang paling utama dari Lazizaa Chicken & Pizza adalah makan gratis cukup membayar dengan do'a. Program yang unik ini diperuntukkan untuk konsumen yang sedang melakukan ibadah puasa sunnah Senin dan Kamis. Syarat dan ketentuan untuk mendapatkan makan gratis ini, cukup mudah dengan mengirimkan doa untuk Lazizaa Chicken & Pizza disertakan nama dan no tlp konsumen ke *Customer Service*. Program yang diberikan Lazizaa ini akan membawa kebaikan sampai ke akhirat.

Untuk memperoleh daging ayam sebagai bahan utama, Bapak Yudha memesan ayam kepada RPH (Rumah Potong Hewan) yang sudah terjamin kualitas dan kehalalannya. Kualitas yang dimaksud ialah yang sudah memiliki sertifikasi dari MUI. Tidak hanya bahan utama saja, bahan baku atau material lainnya yang menjadi dasar dalam pembuatan produk Lazizaa juga dipilih yang paling utama harus memiliki sertifikasi halal MUI. Jika tidak memiliki sertifikasi halal, maka otomatis tidak dipilih. Menurut Bapak Yudha bisnis yang dijalankan tidak mau hanya sekedar mencari uang serta keuntungan tetapi bisnis yang dijalankan harus bisa membangun ekonomi umat serta membuktikan bahwa pengusaha muslim adalah *rahmatan lil alamin* yang profesional dan dinantikan oleh banyak orang.

Pada kegiatan ekonomi yang dilakukan di restoran rumah makan Lazizaa Chicken & Pizza, karyawan harus patuh terhadap SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah dibuat seperti pada hal kejujuran. Kejujuran ini sangat penting diterapkan dalam pelaku bisnis lainnya karena dengan kejujuran akan meningkatkan kepercayaan kepada orang lain. Penerapan prinsip kejujuran yang dijalankan pada Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo ini meliputi integritas. Seperti pernyataan pada Bapak Dhiya

*“Pada sebuah bisnis pastinya harus ditopang dengan standar prosedur yang sudah dibuat. Lazizaa membuat sistem untuk mencegah adanya karyawan yang mempunyai keinginan untuk berbuat jahat. Sebisa mungkin kita tutup celah kecurangan dengan cara mengontrol dari sistem agar dapat terlihat ada selisih atau tidak. Selain itu, Lazizaa meminimalisir tindakan kejahatan dengan melakukan briefing wajib menyanyikan yel-yel yang di dalamnya telah ditetapkan nilai-nilai standar Lazizaa Chicken & Pizza. Apabila terdapat karyawan yang melakukan kecurangan salah satunya hilangnya uang pada mesin kasir maka karyawan tersebut dipersilahkan mengundurkan diri dari Lazizaa Chicken & Pizza.”* (Wawancara pada tanggal 06 April 2020)

### **Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Lazizaa Chicken & Pizza**

#### **1. Prinsip Kesatuan (*Unity*)**

Prinsip kesatuan merupakan kepercayaan seseorang yang secara penuh dan murni terhadap Tuhan Yang Maha Esa (hubungan vertical) dan kepercayaan seseorang terhadap sesama manusia (hubungan horizontal) dengan membentuk suatu persaman dalam sistem Islam (Aziz, 2013). Seperti di Lazizaa Chicken &



Pizza memberikan waktu kepada karyawannya untuk melakukan ibadah atau shalat 5 waktu.

a) Memberikan peluang usaha untuk masyarakat muslim

Hal ini sangat seimbang dengan apa yang harus dilakukan bagi pengusaha muslim di Indonesia. Dengan memberikan lapangan pekerjaan khususnya yang beragama Islam maka sama saja dengan memberikan rezeki kepada umat muslim. Sesuai dengan Q.S Al-A'raf ayat 157 :

قَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Maka orang-orang yang beriman kepadanya. Memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Al-A'raf, 157)

Menurut Li Yaddabbaru Ayatih atau markaz tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, maksud dari QS Al-A'raf ayat 157 adalah apabila umat muslim mengikuti ajaran Rasalullah SAW (menyuruh perbuatan baik dan melarang perbuatan buruk) dan menggunakan Al Quran sebagai cahaya untuk menyinari keraguan dan kebodohan maka mereka termasuk orang yang beruntung.

Lazizaa Chicken & Pizza telah memberikan peluang pekerjaan khususnya umat muslim. Terlebih, Lazizaa Chicken & Pizza memperlakukan karyawannya sebagai seorang santri yang harus mentaati peraturan seperti yang diterapkan bahwa karyawan perempuan harus berjilbab.

b) Memberikan waktu untuk beribadah

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

إِذَا رَأَيْتُمْ مَنْ يَبِيعُ أَوْ يَبْتَاعُ فِي الْمَسْجِدِ فَقُولُوا: لَا أَرْبَحَ اللَّهُ تِجَارَتَكَ

Yang artinya “bila engkau mendapatkan orang yang menjual atau membeli di dalam masjid, maka katakanlah kepadanya. Semoga Allah tidak memberikan keuntungan pada perniagaanmu”

Apabila pengusaha muslim memberikan hak pada karyawan salah satunya waktu untuk melakukan ibadah maka perniagaan mereka akan diberikan keberkahan dalam perniagaan yaitu keuntungan.

Berdasarkan wawancara dengan *owner*, Lazizaa Chicken & Pizza telah memberikan waktu untuk melakukan ibadah wajib sebagai umat muslim seperti shalat 5 waktu. Tetapi pada saat tiba waktunya untuk melaksanakan shalat, restoran rumah makan Lazizaa Chicken & Pizza masih menjalankan kegiatan jual beli serta yang melayani pembeli ialah karyawan perempuan atau bergantian. Hal ini menunjukkan bahwa Lazizaa Chicken & Pizza belum menerapkan prinsip etika bisnis Islam yaitu Kesatuan (*Unity*).

2. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium*)

Pada prinsip keseimbangan, tidak adanya salah satu pihak yang dirugikan atau melakukan kecurangan dalam sebuah perniagaan. Pada Restoran rumah makan Lazizaa Chicken & Pizza terdapat marketing yang sangat unik yaitu program makan gratis untuk pelanggan yang melakukan ibadah puasa sunnah Senin dan

Kamis serta Lazizaa juga telah memberikan informasi yang disajikan dalam bentuk berbagai varian menu.

a) Memberikan program buka puasa gratis setiap hari Senin dan Kamis

Berdasarkan wawancara dengan Direktur IT bahwa Lazizaa Chicken & Pizza memberikan projek yang sangat menarik yaitu makan gratis yang didedikasikan untuk masyarakat yang sedang melakukan ibadah puasa sunnah Senin dan Kamis. Tidak hanya sekedar memberikan makan gratis, konsumen harus mengirim doa untuk Lazizaa Chicken & Pizza kepada *customer service* yang sudah disediakan di masing-masing store. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran.

Pada QS Al-Hadid ayat 18

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya “*sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka, dan bagi mereka pahala yang banyak.*”

Tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan bahwa sesungguhnya orang-orang yang mengeluarkan sebagian hartanya untuk bersedekah dan berinfak di jalan Allah baik dengan hati yang penuh kerelaan maka pahala itu akan dilipatgandakan bagi mereka (perempuan/laki-laki) dan lebih dari itu, mereka akan mendapatkan pahala yang besar yaitu surga.

b) Memberikan berbagai macam menu sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Lazizaa Chicken & Pizza telah memberikan berbagai macam menu, salah satunya ayam goreng dan pizza. Menu andalan ayam goreng ini dibuat berbagai macam varian serta disajikan dalam bentuk kaleng, *frozen food* selain itu baru-baru ini Lazizaa Chicken & Pizza menjual berbagai paket sembako untuk masyarakat yang sedang terkena dampak *covid-19* ini.

Hal ini selaras dengan Hadist Riwayat Ahmad, Thabrani, Daruqutni. Dishahihkan Al al-bani dalam As-Silsilah As-Shahihah yang berbunyi

خير الناس أنفعهم للناس

Artinya: *sebaik-baiknya manusia adalah paling bermanfaat bagi orang lain.* Serta dalam QS Ar-Ra'd ayat 11 yang artinya “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*”

### 3. Prinsip Kehendak Bebas (*Free Will*)

Dalam pandangan Islam, prinsip kehendak bebas mempunyai arti tersendiri yaitu suatu usaha atau bisnis dapat mengacu dalam aturan-aturan atau prosedur yang dibuat oleh hukum dan didasarkan pada ketentuan Allah. Dalam hal ini, Bapak Yudha telah membuat Lazizaa menjadi *branding* ayam goreng *Rahmatan Lil Alamin*.

Lazizaa Chicken & Pizza merupakan restoran rumah makan keluarga yang berkonsepkan bisnis *rahmatan lil alamiin*. Berdasarkan wawancara dengan *owner* bahwa pengusaha muslim harus dibuktikan dengan konsep secara Islami serta

keberadaan pengusaha muslim sangat dinantikan oleh masyarakat luas untuk membangun ekonomi umat. Sesuai dengan Visi besar yang telah ditanamkan bahwa akan berorientasi pada pemberdayaan umat, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen.

Seperti dalam QS Al-Hadid ayat 18 bahwa orang-orang yang mengikuti jalan Allah dan Rasul Nya baik maka akan dilipatgandakan oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang besar.

#### 4. Prinsip Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Dalam sebuah bisnis atau usaha, prinsip tanggung jawab salah satu yang sangat penting karena didalamnya terdapat sebuah amanah yang dapat dipercayai kepada konsumen maupun mitra usaha untuk mencapai suatu tindakan keputusan. Lazizaa sangat mengedepankan tanggung jawab dan amanah yang telah diberikan oleh pelanggan maupun mitra usahanya, sehingga Lazizaa menjamin bahan baku yang digunakan harus aman dan bersertifikat Halal.

Sebagai pengusaha muslim, *owner* Lazizaa Chicken & Pizza sangat mengutamakan bahan baku yang digunakan harus bersertifikat halal MUI. Selain konsisten dengan apa yang dikonsepsinya yaitu bisnis rahmatan lil alamin, bahan baku yang digunakan juga harus aman dan bersih agar selalu tetap terjaga kualitas rasa. Telah ditetapkan dalam QS Al-Baqarah ayat 168 bahwa Allah telah menyuruh umat muslim untuk memakan makanan halal yang ada di bumi dan jangan pernah mengikuti langkah syaitan karena sesungguhnya syaitan adalah musuh nyata bagi umat manusia.

#### 5. Prinsip Kebenaran:Kebajikan dan Kejujuran

Dalam prinsip kebenaran:kebaikan dan kejujuran ini meliputi tentang bagaimana menghadapi dunia bisnis dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen serta menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, ada hubungannya dengan prinsip sebelumnya yaitu Tanggung Jawab, Lazizaa sangat mempercayai semua karyawannya sehingga prosedur yang ditetapkan sangat ketat guna meminimalisir segala kecurangan.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur IT bahwa Lazizaa Chicken & Pizza sangat menopang integritas atau kejujuran kepada karyawannya. Dengan standar prosedur yang telah dibuat sedemikian rupa akan meminimalisir adanya tindak kejahatan. Apabila ditemukan adanya kecurangan karyawan, maka karyawan harus mengundurkan diri dari karyawan Lazizaa Chicken & Pizza.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist “*Tiga tanda munafik, jika berkata ia berdusta, jika berjanji ia mengingkari dan ketika diberi amanat, maka ia berkhianat*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Pada hadist diatas menunjukkan bahwa Lazizaa telah memberikan amanat nya kepada karyawan dalam bentuk bekerja tetapi karyawan tersebut mengingkarinya dengan mengambil uang dalam kasir maka karyawan tersebut termasuk munafik yang tidak disukai Allah SWT

#### 4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo telah menerapkan etika bisnis Islam dalam menjalankan segala kegiatan berdagangnya, etika yang ditetapkan seperti membuat SOP

(Standar Operasional Prosedur) dalam kegiatannya, harga yang sangat terjangkau, pelayanan yang cepat dan tepat, standar operasional yang diberikan terjaga kualitasnya, dan komunikasi yang baik dengan karyawan.

Usaha yang dilakukan oleh Lazizaa Chicken & Pizza Kedungturi Sidoarjo pada umumnya sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam tetapi ada salah satu nilai prinsip Kesatuan (Unity) yang masih belum terlaksana sepenuhnya. Lazizaa Chicken & Pizza telah memberikan waktu untuk beribadah tetapi karyawan lazizaa masih ada yang melakukan transaksi jual beli dan melayani konsumen pada saat tiba waktunya adzan.

## 5. REFERENSI

- Agustin, H. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Avilyno, M. I. (2019). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Customer Retention Pada Store Lazizaa : Pt Lazizaa Rahmat Semesta.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Buchari, V. R. (2009). *Islamic Economic, Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djakfar, M. (2012). *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Garmabrata, G. (2019, Maret 15). *Petugas di Sidoarjo Gerebek Pabrik Makanan Ringan Berbahaya Beromzet Rp 300 Juta*. Dipetik November 15, 2019, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/news/read/3917333/petugas-di-sidoarjo-gerebek-pabrik-makanan-ringan-berbahaya-beromzet-rp-300-juta>
- Giska, N. I. (2019). Penerapan Etika Bisnis Islam di Rumah Makan Kaledo Stereo Palu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No. 1 Tahun 2019* .
- Islam, P. P. (2011). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iswinarno, C. (2019, Mei 20). *Dinkes Purbalingga Temukan Makanan yang Mengandung Zat Berbahaya di Pasar*. Dipetik Desember 03, 2019, dari Jateng Suara: <https://jateng.suara.com/read/2019/05/20/235500/dinkes-purbalingga-temukan-makanan-yang-mengandung-zat-berbahaya-di-pasar>
- Jakariya, M. (2018, Juli 30). *Usaha Maju Pesat, Ini Tips Owner dari Lazizaa Chicken dan Pizza*. Dipetik Oktober 29, 2019, dari Berita Jatim: [http://m.beritajatim.com/ekonomi/335125/usaha\\_maju\\_pesat,\\_ini\\_tips\\_owne\\_r\\_dari\\_lazizaa\\_chiken\\_dan\\_pizza.html](http://m.beritajatim.com/ekonomi/335125/usaha_maju_pesat,_ini_tips_owne_r_dari_lazizaa_chiken_dan_pizza.html)
- Jawwad, M. A. (2009). *Rahasia Sukses Manajemen Rasulullah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Juliyani, E. (2016). Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurna Ummul Qura Volume VII Nomor 1* .
- Komaridah, D. S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Malahayati. (2010). *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*. Yogyakarta: Penerbit Jogja Great Publisher (Anggota Ikapi).
- Mardani. (2014). *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masihum, A. R. (2012). *Rasulullah Business School*. Jakarta: PT. Santri Ikhwanur Rasul.

- Novitasari, D. (2012). *Peluang Bisnis Kuliner Modal 2 Jutaan*. Yogyakarta: G-Media.
- Putra, D. A. (2018, Juli 6). *UMKM Sumbang 60 Persen Ke Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Dipetik Oktober 5, 2019, dari Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3581067/umkm-sumbang-60-persen-ke-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Rahma, N. (2018). *Lazizaa Fried Chicken, Jalani Prinsip Bisnis Rahmatan Lil Alamin*. Dipetik Mei 17, 2020, dari Bukan Bocah Biasa: <https://bukanbocahbiasa.com/2017/01/15/lazizaa-fried-chicken/amp/>
- Riyadi, I. Y. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana .
- Rozalinda. (2017). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitti Nikmah Marzuki, M. U. (2018). Akurasi Timbangan Pedagang Buah Muslim Pada Pasar Tradisional di Kota Watampone. *Volume 1, Nomor 2, Desember 2018* .
- Statistik, B. P. (2014-2018). *Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Provinsi Jawa Timur, 2014-2018*. Dipetik Maret 27, 2020, dari Badan Pusat Statistik: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/08/1578/jumlah-rumah-makan-restoran-di-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-2014-2018.html>
- Tazkia, M. S. (2012). *Ensiklopedia Leadership & Manajemen Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Wijayakusuma, Y. (2002). *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.